



Samsi Masnani¹

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MATERI KEPUTUSAN BERSAMA PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 133 PALEMBANG

Abstrak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hasil belajar ulangan PKN peserta didik masih rendah. Hal ini didapat dari hasil nilai ulangan harian peserta didik yang masih banyak belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Guru yang bersangkutan mengungkapkan proses kegiatan belajar mengajar sampai saat ini masih kurang menguasai kelas dalam menyampaikan materi. Penelitian ini berdasarkan permasalahan yaitu bagaimanakah peningkatan hasil belajar PKN setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* peserta didik kelas V SD Negeri 133 Palembang?. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 133 Palembang. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Negeri 133 Palembang berjumlah 25 siswa. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2017. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Berdasarkan data di atas bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 133 Palembang di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Tercapainya prestasi belajar siswa berdasarkan indikator keberhasilan yaitu 85% terjadi pada siklus II. Rata-rata nilai pada siklus I sebesar 71,28 dan pada siklus II sebesar 76,24. Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 68% dengan 17 siswa yang tuntas, pada siklus II sebesar 88% dengan 22 siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil observasi, peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor model pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Kata Kunci: PKN, Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Abstract

Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential. The results of the civics re-study of students are still low. This is obtained from the results of the daily test scores of students who still have not reached the minimum completeness criteria (KKM). The teacher concerned reveals the process of teaching and learning activities until now still lacks mastery of the class in delivering material. This research is based on the problem of how to improve learning outcomes Civics after the implementation of the Discovery Learning learning model for fifth grade students at SD Negeri 133 Palembang?. This research was conducted at SD Negeri 133 Palembang. The subjects in this study were the entire fifth grade of SD Negeri 133 Palembang totaling 25 students. The time of this research was carried out from February to April 2017. From the results of the analysis, it was found that the learning outcomes of students increased from cycle I to cycle II. Based on the data above, the learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 133 Palembang above, it can be seen that there is an increase in learning outcomes in each cycle. The achievement of student learning achievement based on the indicator of success, namely 85% occurred in the second cycle. The average value in the first cycle is 71.28 and in the second cycle is 76.24. Learning completeness in the first cycle is 68% with 17 students who complete, in the second cycle it is 88% with 22 students who complete. Based on the results of observations, the increase in student

¹SD Negeri 133 Palembang

¹e-mail: samsi_masnaniplg@gmail.com

learning outcomes is influenced by the factors of the learning model used by the teacher, namely by using the discovery learning model

Keywords: Civics, Learning Outcomes, Learning Model Discovery Learning

PENDAHULUAN

Harus disadari bahwa proses pendidikan selalu diarahkan untuk menyediakan dan membentuk tenaga terdidik yang profesional bagi kepentingan bangsa Indonesia. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi yang tepat, agar peserta didik dapat belajar secara efektif serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, guru harus menguasai teknik-teknik pengajaran atau metode pengajaran yang tepat dan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ketepatan dalam menggunakan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat membangkitkan motivasi dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran yang diberikan. Peserta didik akan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru apabila metode pengajaran yang digunakan tepat dan sesuai dengan tujuan pengajarannya. Proses belajar mengajar akan berjalan baik jika peserta didik lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karena itu, metode pengajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan hasil kegiatan belajar peserta didik, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada kelas V SD Negeri 133 Palembang, pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 didapatkan bahwa hasil belajar ulangan PKn peserta didik masih rendah. Hal ini didapat dari hasil nilai ulangan harian peserta didik yang masih banyak belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Data daftar nilai ulangan harian yang diperoleh pada SD Negeri 133 Palembang menunjukkan 44% peserta didik mendapatkan nilai ≥ 65 sedangkan sisanya 56% peserta didik mendapatkan nilai <65 . Itu artinya hampir setengah dari jumlah peserta didik belum mencapai KKM. Hasil ini belum sesuai harapan dengan ketuntasan klasikal kelas yang ditetapkan yakni 85% siswa harus memperoleh nilai lebih dari KKM.

Guru yang bersangkutan mengungkapkan proses kegiatan belajar mengajar sampai saat ini masih kurang menguasai kelas dalam menyampaikan materi. Guru tersebut juga mengungkapkan bahwa pernah dilakukan diskusi kelompok tetapi diskusi-diskusi yang pernah dilakukan belum berjalan dengan baik karena belum terjadi interaksi yang baik terhadap sesama anggota kelompok dalam berdiskusi, sehingga biasanya anggota kelompok menyerahkan kepada anggota kelompok yang pintar untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Peserta didik juga cenderung pasif dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Rendahnya hasil belajar peserta didik serta kurangnya minat dan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran diduga disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang diterapkan kurang tepat sehingga peserta didik kesulitan dalam menerima materi pelajaran dan peserta didik juga kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta peserta didik menjadi tidak termotivasi untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya akibatnya sebagian besar nilai ulangan harian peserta didik di bawah standar.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi peserta didik di atas mungkin dapat dilakukan perubahan cara dalam mengajar, mencari model belajar yang membuat peserta didik tertarik untuk belajar. Sehingga diharapkan peserta didik menjadi lebih aktif dan terampil, agar hasil belajarpun ikut meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: Apakah model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn Materi Keputusan Bersama pada peserta didik kelas V SD Negeri 133 Palembang?. Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* peserta didik kelas V SD Negeri 133 Palembang.

Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar Isi Pendidikan Nasional, PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PKn adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan

oleh bangsa dan negara (Cholisin 2000: 9). Menurut Edmonson (sebagaimana dikutip A. Ubaedillah 2011: 5) makna Civics selalu didefinisikan sebagai sebuah studi tentang pemerintahan dan kewarganegaraan yang terkait dengan kewajiban, hak, dan hak-hak istimewa warga negara. Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan idenya. Menurut Sani (2013: 89) model pembelajaran adalah kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Lebih lanjut, Suprihatiningrum (2013:145) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada siswa.

Penemuan (discovery) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Menurut Kurniasih & Sani (2014: 64) *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri.

Selanjutnya, Sani (2014:97) mengungkapkan bahwa *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Pernyataan lebih lanjut dikemukakan oleh Hosnan (2014: 282) bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 133 Palembang pada tahun pelajaran 2016/2017. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Negeri 133 Palembang tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 25 siswa. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan April tahun pelajaran 2016/2017, karena pada tahun pelajaran ini peneliti mengajar mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 133 Palembang. Pokok pembelajaran yang hendak disampaikan adalah bentuk-bentuk keputusan bersama.

Ada beberapa prosedur penelitian yang dapat diterapkan, namun di dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan penelitian yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, siklus I dan siklus II. Dari setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai peserta didik juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta hasil peserta didik selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I pertemuan satu dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2017 dan pertemuan dua pada tanggal 28 Februari 2017 di kelas V SD Negeri 133 Palembang dengan jumlah peserta didik 25 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti akan dibantu 1 orang teman sejawat yang akan bertindak sebagai pengamat. Adapun yang diamati oleh *observer* meliputi pengelolaan belajar mengajar guru, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, pada setiap akhir proses pembelajaran peserta didik akan diberikan tes, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berikut hasil tes peserta didik pada siklus I, yang dinyatakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Tes Peserta Didik Siklus I

| | | |
|--------------------------------|---|--------------|
| Jumlah Nilai | = | 1782 |
| Jumlah Nilai Maksimal ideal | = | 2500 |
| Rata-rata Nilai Tercapai | = | 71.28 |
| Jumlah siswa yang belum tuntas | = | 8 |
| Jumlah siswa yang tuntas | = | 17 |
| Persentase Belum tuntas | = | 32.00 |
| Persentase ketuntasan | = | 68.00 |
| Klasikal | = | Belum Tuntas |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 71.28 dan ketuntasan belajar mencapai 68% atau ada 17 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 65 sebanyak 8 siswa dengan persentase 32.00 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 68% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

Refleksi diadakan terhadap hasil tindakan, yang digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama proses pelaksanaan tindakan dalam siklus I. Hasil tindakan siklus I dengan hasil sebagai berikut:

1. Guru dalam memberikan penjelasan materi kurang begitu jelas, sehingga siswa masih banyak yang bingung dan kegiatan pembelajaran melebihi alokasi waktu yang sudah ditentukan.
2. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I diperoleh nilai rata-rata 71,28 dengan ketuntasan belajar 68%. Upaya meningkatkan hasil belajar perlu dilakukan agar ketuntasan prestasi belajar terpenuhi 85% dari jumlah siswa.

Rencana kegiatan yang telah dirancang pada tahap perencanaan, selanjutnya dilaksanakan pada tahap pelaksanaan dengan mengacu pada RPP dalam bentuk model pembelajaran *Discovery Learning* yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II pertemuan satu dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2017 dan pertemuan dua pada tanggal 14 Maret 2017 di kelas V SD Negeri 133 Palembang dengan jumlah peserta didik 25 peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti akan dibantu 1 orang teman sejawat yang akan bertindak sebagai pengamat. Pada setiap akhir proses belajar mengajar peserta didik akan diberikan tes, dengan tujuan untuk mengukur sejauhmana tingkat keberhasilan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II, hasil ketuntasan belajar siswa dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Tes Peserta Didik Siklus II

| | | |
|--------------------------------|---|--------|
| Jumlah Nilai | = | 1906 |
| Jumlah Nilai Maksimal ideal | = | 2500 |
| Rata-rata Nilai Tercapai | = | 76.24 |
| Jumlah siswa yang belum tuntas | = | 3 |
| Jumlah siswa yang tuntas | = | 22 |
| Persentase Belum tuntas | = | 12.00 |
| Persentase ketuntasan | = | 88.00 |
| Klasikal | = | Tuntas |
| | | |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 76.24 dan ketuntasan belajar mencapai 88,00 % atau ada 22 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 65 sebanyak 3 siswa dengan persentase 12.00 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa telah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 88% lebih besar dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah merasa menikmati proses belajar mengajar yang di laksanakan di kelas dengan baik.

Refleksi diadakan terhadap hasil tindakan, yang digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan tindakan dalam siklus II. Hasil tindakan siklus II dengan hasil sebagai berikut:

1. Guru dalam memberikan penjelasan materi sudah maksimal dan baik, sehingga siswa masih banyak yang aktif dalam pembelajaran dan kegiatan pembelajaran berjalan dengan waktu yang telah di tentukan.
2. Hasil observasi aktivitas siswa terlihat banyak siswa yang berani untuk menanyakan hal-hal yang sulit kepada guru dan siswa tidak ragu-ragu lagi dalam menjawab pertanyaan dari guru. Siswa mengikuti proses kegiatan dengan tenang dan mengikuti langkah langkah pembelajaran yang telah di tentukan guru.
3. Berdasarkan hasil evaluasi siklus II diperoleh nilai rata-rata 76.24 dengan ketuntasan belajar 88%. Upaya meningkatkan hasil belajar tidak perlu dilakukan karena ketuntasan prestasi belajar terpenuhi 85% dari jumlah siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sikap kerja keras dan prestasi belajar siswa yang telah dilakukan pada siklus I dan II sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dianggap cukup dan dianggap berhasil karena dapat meningkatkan sikap kerja keras siswa menjadi baik dan telah mencapai hasil belajar dengan ketuntasan belajar sebesar 88% pada siklus II.

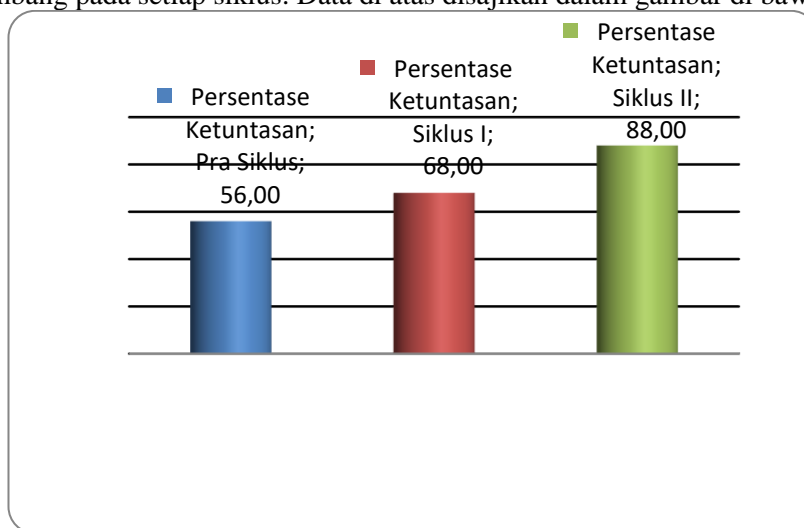
Pembahasan

Pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini di dasarkan pada hasil penelitian mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri 133 Palembang diperoleh dari hasil soal evaluasi yang dilaksanakan pada pertemuan setiap akhir siklus. Hasil belajar siswa meningkat saat siswa mengikuti model pembelajaran *discovery learning*, ditunjukkan dengan setiap siswa mengerjakan soal-soal PKn. Siswa mengerjakan soal dengan cepat dan bersaing dengan kelompok yang lain, karena untuk mendapatkan nilai yang bagus harus sesuai dengan alur yang telah ditentukan oleh guru. Rekapitulasi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas kelas V SD Negeri 133 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Ketuntasan Hasil Belajar

| Proses Pembelajaran | Persentase Ketuntasan | Jumlah Ketuntasan | Nilai Rata Rata |
|---------------------|-----------------------|-------------------|-----------------|
| Pra Siklus | 56.00 | 14 | 64.64 |
| Siklus I | 68.00 | 17 | 71.28 |
| Siklus II | 88.00 | 22 | 76.24 |

Berdasarkan tabel ditunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 133 Palembang pada setiap siklus. Data di atas disajikan dalam gambar di bawah ini :



Gambar 1. Hasil Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan data di atas bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 133 Palembang di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan prestasi belajar pada setiap siklus. Tercapainya prestasi belajar siswa berdasarkan indikator keberhasilan yaitu 85% terjadi pada siklus II. Rata-rata nilai pada siklus I sebesar 71,28 dan pada siklus II sebesar 76,24. Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 68% dengan 17 siswa yang tuntas, pada siklus II sebesar 88% dengan 22 siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil observasi, peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor model pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* tergolong cukup baik. Siswa sebagian besar telah memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, walaupun ada beberapa siswa yang bercerita dan bermain-main dengan temannya. Siswa telah banyak yang merespon pertanyaan guru dengan baik secara bersama-sama, tetapi siswa masih ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru dan masih belum berani untuk menjawab sendiri pertanyaan dari guru sehingga kelas masih didominasi oleh siswa yang pintar saja. Siswa sebagian besar sudah cukup baik dalam mencatat hal-hal penting yang disampaikan dan dituliskan oleh guru. Siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya dengan baik dan tertib. Permainan balok pecahan berlangsung, sebagian besar siswa telah berperan aktif dalam menyelesaikan dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh agar dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu. Secara keseluruhan aktivitas siswa selama siklus I berlangsung dapat digolongkan dalam cukup baik. Hasil lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 diperoleh rata-rata skor 2,38 dengan kriteria cukup dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 2,5 dengan kriteria cukup baik. Penilaian aktivitas siswa pada siklus I menggunakan model pembelajaran *discovery learning* melalui lembar penilaian aktivitas siswa pada siklus I diperoleh skor rata-rata 2,44, hal ini sesuai dengan perhitungan rentang skor rata-rata yang menunjukkan kriteria cukup baik.

Aktivitas siswa pada siklus II sebagian besar telah memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, walaupun ada beberapa siswa yang bercerita dan bermain-main dengan temannya. Siswa telah banyak yang merespon pertanyaan guru dengan baik secara bersama-sama,

tetapi siswa masih ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru dan masih belum berani untuk menjawab sendiri pertanyaan dari guru sehingga kelas masih didominasi oleh siswa yang pintar saja. Siswa sebagian besar sudah cukup baik dalam mencatat hal-hal penting yang disampaikan dan dituliskan oleh guru. Siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya dengan baik dan tertib. Permainan balok pecahan berlangsung, sebagian besar siswa telah berperan aktif dalam menyelesaikan dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh agar dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu.

Secara keseluruhan aktivitas siswa selama siklus II berlangsung dapat digolongkan dalam baik. Hasil lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 diperoleh rata-rata skor 2,88 dengan kriteria cukup baik dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 3,25 dengan kriteria baik. Penilaian aktivitas siswa pada siklus II menggunakan model pembelajaran *discovery learning* melalui lembar penilaian aktivitas siswa pada siklus II diperoleh skor rata-rata 3.06, hal ini sesuai dengan perhitungan rentang skor rata-rata yang menunjukkan kriteria baik. Hasil belajar siswa yang telah dilakukan pada siklus I dan II sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dianggap cukup dan dianggap berhasil karena dapat meningkatkan sikap kerja keras siswa menjadi baik dan telah mencapai hasil belajar dengan ketuntasan belajar sebesar 88% pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik simpulan bahwa melalui model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri 133 Palembang. Hal tersebut ditadai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dan adanya peningkatan rata-rata hasil PKn dari siklus I sebesar 68%, dan Siklus II sebesar 88%. Aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat semakin meningkat dari rata-rata sedang menjadi cukup bahkan menjadi baik. Demikian juga aktifitas guru semakin meningkat yakni mampu mengelola proses pembelajaran PKn lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani Ridwan. 2014. *Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cholisin. 2000. *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan*. UNY. Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ridwan, Abdullah Sani. 2014. *Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. ARRuzz Media. Yogyakarta.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ubaedillah dan Abdul Rozak. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan (Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani)*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.